

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini banyak perusahaan yang bersaing dalam dunia bisnis untuk berlomba-lomba menampilkan performa perusahaan yang baik sehingga bisa menarik minat para calon investor untuk menginvestasikan modalnya. Semakin bagus performa suatu perusahaan semakin besar kemungkinan investor tertarik menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham pun terus meningkat maka membuat harga saham cenderung naik dan begitu sebaliknya. Terkadang harga saham tidak stabil di pasar modal, harga saham cenderung mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham karena pengaruh faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan sehingga ini yang menjadi permasalahannya.

Bursa saham ialah ajang dimana berjumpanya penawaran dengan permintaan surat berharga seperti obligasi dan saham untuk waktu yang lama yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta maupun pemerintah dengan aktivitas yang dilakukan di pasar dimana bertemunya para perantara yang mewakili penanam modal. Pada masa ini perusahaan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan harga saham perusahaan pada hasilnya bisa mengoptimalkan nilai harga tersebut, karena harga saham yang semakin meningkat akan mendorong penanam modal menjual sahamnya.

Saham ialah salah satu produk pasar saham yang terus-menerus menghadapi naik turunnya harga saham. Kondisi fundamental perusahaan bisa membuat harga

saham menjadi murah, mahal atau wajar. Melalui menganalisis informasi keuangan calon penanam modal bisa memperhitungkan kaitan antara resiko dan hasil yang diinginkan dari dana yang diinvestasikan. Secara simpelnya hal ini bisa dilihat dari keuntungan yang diterima maupun dividen. Berdasarkan hasil kajian tersebut kemudian para penanam modal mengadakan perundingan pada penjualan saham dipasar modal. Kesesuain ditengah permintaan dan penawaran pada bursa saham akan memutuskan harga saham untuk tiap-tiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa.

Sebelum menginvestasikan dananya, penanam modal biasanya akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan. Penanam modal jelas saja akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang kondisi kinerja peusahaan yang bagus kemudian bisa memberikan laba kepada penanam modal. Perusahaan yang sudah terbuka kinerja laporan keuangannya bisa diamati dari yang disediakan di BEI untuk umum.

Informasi laba pada umumnya adalah informasi yang selalu menarik perhatian dari berbagai golongan terlebih adalah penanam modal. Laporan keuangan amat penting bagi penanam modal untuk mengambil keputusan menanam modal yang baik dan bisa menguntungkan. Dari hasil kajian terhadap informasi laporan keuangan, penanam modal bisa melihat perbedaan harga saham pasar saham dibanding dengan nilai intrinsik saham perusahaan yang berkaitan berdasarkan perbandingan tersebut penanam modal akan bisa membuat keputusan untuk menjual ataupun membeli saham yang berkaitan.

Investor akan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi harga saham sebelum investor menanamkan modal mereka. Profitabilitas suatu perusahaan dipakai untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Jika keuntungan yang didapat besar maka akan berpengaruh baik terhadap perusahaan dan pemegang andil. Tapi jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang sesuai harapan investor hal tersebut akan menghilangkan minat calon investor terhadap perusahaan tersebut. Profitabilitas ini dihitung pakai rasio *return on assets* atau pengembalian atas aset.

Selain informasi laba, investor juga memperhatikan salah satu rasio yang bisa mempengaruhi harga saham yakni rasio likuiditas untuk menghitung atau menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo, yaitu utang kepada bagian eksternal perusahaan dan utang bagian dalam perusahaan. Likuiditas dihitung dengan rasio *current ratio* atau disebut rasio lancar pada penelitian ini. Rasio ini bisa diartikan untuk menghitung seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban lancar dengan memakai aktiva lancar, yang dimana pada jenis aktiva ini bisa ditukar dengan kas dalam periode satu tahun.

Selain dua faktor diatas, ada satu faktor yang menarik perhatian para investor yaitu *earning per share* dan bisa disebut laba per lembar saham dengan laba yang dicapai pada suatu priode bagi masing-masing lembar saham yang beredar. Dengan EPS yang melonjak tinggi artinya perusahaan sukses memajukan kemakmuran penanam modal dalam hal berupa pemberian dividen. Keadaan ini bisa meningkatkan permintaan penanam modal akan saham yang nantinya akan mengakibatkan makin tingginya nilai saham perusahaan tersebut. *Earning per*

share yang semakin tinggi, dapat menghadirkan laba yang bisa memuaskan hati para penanam modal, sehingga akan bisa mendorong investor untuk menanam uang pada perusahaan alhasil harga saham perusahaan pun ikut melambung tingginya.

Tabel 1. 1 Harga Saham Penutup Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
2012 – 2014

N O	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham		
			2012	2013	2014
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1.920	2.000	1.375
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	114	109	107
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.300	1.160	1.500
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7.800	10.200	13.100
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5.850	6.600	6.750

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berlandaskan pada tabel yang disajikan diatas dapat diamati, harga saham penutup pada tahun 2012 sampai 2014 ada 2 perusahaan mengalami naik turunnya yaitu perusahaan Akasha Wira International Tbk dan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan masing-masing harga saham penutup pada tahun 2012 Rp1.920 dan Rp1.300. Pada tahun 2013 masing-masing mengalami kenaikan menjadi Rp2.000 dan 1.160 dan pada tahun 2014 keduanya mengalami penurunan harga saham dengan masing-masing harga Rp1.375 dan Rp1.500.

Pada tahun 2012 menuju tahun 2014 perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk terjadi penurunan harga saham selama tiga tahun berturut-turut. Kebalikannya 2 perusahaan ini yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan harga saham terus-menerus selama tiga tahun.

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti mengemukakan profitabilitas berdampak signifikan pada harga saham (Octaviani & Komalasarai, 2017). Sebaliknya pada penelitian (Adipalguna & Suarjaya, 2016) profitabilitas tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan LQ45 di BEI. Berlandaskan hasil uji, variable likuiditas berdampak signifikan pada variabel harga saham (Arifin & Agustami, 2017). Likuiditas tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan LQ45 di BEI (Adipalguna & Suarjaya, 2016). *Earning per share* secara parsial berdampak positif signifikan pada harga saham (Purba, 2019). Sebaliknya menurut penelitian (Lilianti, 2018) terdapat berdampak *earning per share* secara parsial pada harga saham..

Berlandaskan penjabaran latar belakang diatas, peneliti terdorong mengangkat judul penelitian “**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan apa yang disajikan di latar belakang, identifikasi masalah yaitu berikut ini;

1. Bila perusahaan mengalami kerugian akan terjadi penurunan harga saham perusahaan.
2. Adanya perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

3. Bila *earning per share* tidak sesuai dengan harapan investor maka akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu batasan pembahasan penelitian yang dilakukan supaya penelitian ini memiliki arah dan tujuan yaitu;

1. Penelitian ini dibatasi dengan dua variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas dan *earning per share* dengan satu variabel dependent yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang di ambil adalah data dari periode 2015-2019 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung pakai rasio *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung pakai rasio *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan apa yang disajikan di latar belakang jadi penulis rumuskan rumusan masalah yaitu berikut ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu berikut ini;

1. Untuk menganalisis profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis likuiditas terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini bisa berguna menjadi landasan penambahan ilmu bagi media pembelajaran dan masukan bagi penelitian lain yang mempunyai penelitian yang dibidangnya sama.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai profitabilitas, likuiditas dan *earning per share* terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Bisa dijadikan sebagai informasi masukan untuk bisa lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan dari segi profitabilitas, likuiditas dan EPS sehingga bisa mendorong lebih banyak lagi calon penanam modal.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Bisa dijadikan sebagai bahan artikel dan pustaka untuk mahasiswa dalam melakukan riset yang sejenis.